

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kondisi luas panen, pupuk bersubsidi, tenaga kerja, dan teknologi pertanian memiliki nilai optimal terhadap produksi beras pada beberapa klaster yaitu Klaster Sulawesi Selatan; Klaster Jawa Barat; Klaster Jawa Tengah; dan Klaster Jawa Timur. Sedangkan kondisi luas panen, pupuk bersubsidi, tenaga kerja, dan teknologi pertanian memiliki nilai tidak optimal terhadap produksi beras pada beberapa klaster yaitu Klaster Aceh; Klaster Sumatera Utara; Klaster Sumatera Barat; Klaster Riau; Klaster Jambi; Klaster Sumatera Selatan; Klaster Bengkulu; Klaster Lampung; Klaster Kepulauan Bangka Belitung; Klaster Kepulauan Riau; Klaster DKI Jakarta; Klaster DI Yogyakarta; Klaster Banten; Klaster Bali; Klaster Nusa Tenggara Barat; Klaster Kalimantan Barat; Klaster Kalimantan Tengah; Klaster Kalimantan Selatan; Klaster Kalimantan Timur; Klaster Kalimantan Utara; Klaster Sulawesi Utara; Klaster Sulawesi Tengah; Klaster Sulawesi Tenggara; Klaster Gorontalo; Klaster Sulawesi Barat; Klaster Maluku; Klaster Maluku Utara; Klaster Papua Barat; Klaster Papua; dan Klaster Nusa Tenggara Timur. Hal tersebut mengartikan bahwa jika kondisi-kondisi tersebut dapat mendorong produksi beras. Kondisi luas panen, pupuk bersubsidi, tenaga kerja, dan teknologi pertanian yang optimal ini didukung oleh kebijakan dan program pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan luas panen, pupuk bersubsidi, tenaga kerja, dan teknologi pertanian. Program yang diterapkan pemerintah dalam mendorong terciptanya luas panen, pupuk bersubsidi, tenaga kerja, dan teknologi pertanian yang memadai seperti:

- 1) Hasil temuan luas panen, pemerintah melakukan optimalisasi pada lahan yang tidur di dan memanfaatkan kondisi tanah yang subur akibat cuaca ekstrem tersebut. Menerapkan pola tanam tumpang sari dengan menanam padi di antara tanaman lain, atau rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah. Melakukan gerakan pompanisasi dan

pemanfaatan “long storage” di beberapa titik untuk mencukupi kebutuhan air di musim kemarau.

- 2) Hasil temuan pupuk bersubsidi, pemerintah melakukan program Sistem Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) dan Kartu Tani membuat penyaluran pupuk bersubsidi dapat dioptimalisasikan. Melakukan adopsi varietas tanaman unggul membuat pupuk bersubsidi dapat tersedia secara cukup dan merata di berbagai daerah.
- 3) Hasil temuan tenaga kerja, pemerintah melakukan program peningkatan dan pemerataan kualitas SDM membuat produktivitas dan daya saing ketenagakerjaan terus mengalami peningkatan. Sehingga nantinya nilai tukar petani akan mengalami peningkatan yang mencerminkan kesejahteraan petani
- 4) Hasil temuan teknologi pertanian, melakukan program kemitraan tani teknologi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan penghematan biaya budidaya. Menerapkan teknologi digital sebagai bentuk hilirisasi pertanian. Mengembangkan konsep pertanian cerdas yang merujuk pada penerapan teknologi informasi di bidang pertanian untuk optimalisasi peningkatan produksi pertanian baik secara kuantitas dan kualitas, dan juga sebagai efisiensi sumber daya yang ada.

V.2 Saran

- 1) Aspek Teoritis
 - a) Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel dan indikator tambahan lain. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi beras.
 - b) Penggunaan teknik analisis QCA juga dapat terus digunakan dalam penelitian selanjutnya yang serupa untuk menemukan nilai optimal untuk mempengaruhi *outcome*.

2) Aspek Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa luas panen, pupuk bersubsidi, tenaga kerja, dan teknologi pertanian memiliki nilai optimal yang berdampak pada produksi beras. Klaster Sulawesi Selatan, Klaster Jawa Barat, Klaster Jawa Tengah, dan Klaster Jawa Timur merupakan wilayah yang menggambarkan nilai yang optimal. Klaster-klaster tersebut menandakan bahwa program-program yang terkait dengan aspek tersebut yang telah dijalankan oleh pemerintah daerah di klaster tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan produksi beras. Hal ini bisa dijadikan sebagai contoh baik bagi provinsi-provinsi lain untuk mengatasi masalah serupa terkait dengan luas panen, pupuk bersubsidi, tenaga kerja, dan teknologi pertanian. Kedepannya, diharapkan pemerintah daerah dapat melakukan evaluasi secara rutin dan menyeluruh terhadap target dan kebijakan yang ingin dicapai dengan seluruh komponen dalam pemerintahan agar dapat membantu merumuskan dan mengimplementasikan program-program strategis yang dapat meningkatkan luas panen, pupuk bersubsidi, tenaga kerja, dan teknologi pertanian secara optimal. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan produksi beras untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional.